ANALISIS NILAI-NILAI PANCASILA PADA SENI BUDAYA KUDA LUMPING DI DESA PERKEBUNAN SUNGAI LALA KECAMATAN SUNGAI LALA KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Oleh :

Rizky Ramadhani[1]), Zahirman[2]), Ahmad Eddison[2])

[1)]Mahasiswa Program Studi PKn Universitas Riau

[2]) Dosen Program Studi PKn Universitas Riau

Email :Rizky.ramadhani@yahoo.com

Hp. 085211522329

ABSRACT

This research Formulation of the problem by Pancasila values found in lumping horse art, which in the art of Kuda lumping hussar tells about the struggle against Dutch colonialism. But in lumping horse art as idolatrous there negative value because doing sesajian and trance. Problem formulation in this study is Is there a Pancasila values in art and culture in rural kuda lumping Perk. Sei Lala Lala River District Medan District. This study aims to determine whether there are values of Pancasila in the art kuda lumping in River Plantation Village Lala, Lala River District, Indragiri Hulu. The study was conducted in the village Perk. Sei Lala Lala River District Medan District which runs from April 2013 to complete the study. The population in this study is 3534 people and in sample selection technique used is purposive sampling to obtained a sample of 17 people consisting of the head, gambuh, dancers and music players kuda lumping. Authors use data collection 4 data collection techniques, namely: the first form of observation, the second interview, third fourth technical documentation literature. Analysis of the data used in this study is a descriptive analysis or qualitative data processing. With this hypothesis showed that there Pancasila values in art and culture in rural kuda lumping Perk. Sei Lala Lala River District Medan District.

Results of this study showed that There Pancasila values in rural kuda lumping art Perk. Sei Lala Lala River District Medan District. So the hypothesis put forward: "There Pancasila values in rural kuda lumping Art Perk. Sei Lala Lala River District Medan District received.

Keywords: Pancasila Values, kuda lumping

PENDAHULUAN

Falsafah Pancasila perlu kita pertahankan dan hendaklah kita kembangkan, ada dua sebab untuk itu, *pertama* oleh karena perkembangan suatu bangsa dan suatu negara hanya bisa sempurna dan sentosa, apabila ia didasarkan atas kultur (budaya) Nasional. *Kedua* oleh karena kultur Barat yang dibawa kemari moleh bangsa asing yang menjajah bangsa kita tiga setengah abad lamanya, ternyata di dunia Barat sendiri sudah menjadi lapuk. Tidak saja karena kultur itu tidak dapat memberi kepuasan batin akan tetapi nyata-nyata telah membawa umat manusia di dunia Barat kepada kerusakan dan keruntuhannya. **(Soetardjo Kartohadikoesoemo, 1984: 159)**

Pengertian kebudayaan terkandung di dalamnya pengertian tradisi. Karena tradisi dapat diterjemahkan dengan pewarisan norma-norma, adat istiadat, kaidah-kaidah, nilai-nilai dan juga idea vital-idea vital, maka membuka pesan yang terkandung di dalam ungkapan tradisional daerah, berarti juga mengungkap sejumlah norma, adat istiadat, kaidah, nilai, idea vital untuk diwariskan kepada generasi muda kita. **(Koentjaraningrat, 1984)**

Etnik Jawa di Kabupaten Indragiri Hulu menyebar hingga ke Kecamatan dan Desa-desa yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu. Salah satunya penyebaran suku Jawa tersebut sampai ke Desa Perk. Sei Lala Kabupaten Indragiri Hulu. Suku Jawa ini dapat diterima oleh etnik lainnya, karena faktor mudahnya orang Jawa beradaptasi dengan lingkungan sosial budaya masyarakat Kabupaten Indragiri Hulu terutama di Desa Perk. Sei Lala Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu yang heterogen.

Kebudayaan yang berkembang di Desa Perk. Sei Lala masih mengikuti adat Jawa dikarenakan sebagian besar penduduknya bersuku Jawa. Salah satu kesenian tradisional jawa yang berkembang di Desa Perk. Sei Lala adalah kesenian Kuda Lumping (Jaranan) yang biasa dimainkan pada acara resepsi pernikahan, sunat rasul dan kelahiran bayi.

Di Desa Perk. Sei Lala sendiri, penari yang menarikan tarian kuda lumping adalah remaja-remaja desa setempat dan tak jarang para remaja di desa tetangga juga ikut serta menjadi penari kuda lumping. Kesenian kuda lumping ini biasanya dilakukan pada acara-acara khusus seperti khitanan dan syukuran (puputan).

Kesenian kuda lumping ini biasanya dilakukan pada malam hari, sekitar pukul 20.00 sampai 00.00.Minat dan perhatian yang besar terhadap tarian kuda lumping ini membuat tarian ini mampu bertahan dengan peminat yang kian hari kian bertambah. Melihat dari fenomena-fenomena seperti itulah yang membuat kita harus menemukan jalan tengah untuk menyatukan budaya, agama dan nilai-nilai luhur pancasila yang ada agar kebudayaan-kebudayaan yang ada tidak disalah artikan dan dapat bermanfaat bagi kita semua, serta untuk membuktikan bahwa Falsafah Pancasila memang perlu kita pertahankan dan kembangkan, karena perkembangan suatu bangsa dan suatu negara hanya bisa sempurna dan sentosa, apabila ia didasarkan atas kultur (budaya).

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah adalah “Apakah Terdapat Nilai-Nilai Pancasila di Dalam Kesenian Kuda Lumping di Desa Perkebunan Sungai Lala,

Kecamatan Sungai Lala, Kabupaten Indragiri Hulu”.tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apakah terdapat nilai-nilai pancasila di dalam kesenian Kuda Lumping di Desa Perkebunan Sungai Lala, Kecamatan Sungai Lala, Kabupaten Indragiri Hulu ”.

METODE PENELITIAN

Mengingat objek penelitian ini adalah anggota masyarakat asli yang berdomisili di Desa Perk. Sei Lala maka dalam sampel teknik yang digunakan adalah purposive sampling. Menurut Suharsimi Arikunto purposive sampling yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau perhitungan tertentu (2002;139-140). Disini penulis juga memakai key imforman yang dianggap mengetahui dan mengetahui tentang kesenian Kuda Lumping. Serta mempunyai pengetahuan luas yang hampir sama dengan unsur sampel sebelumnya. Dengan demikian yang dijadikan sampel adalah ketua Penelitian ini dilakukaan di Desa Perk. Sei Lala, Kecamatan Sungai Lala, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau.

..Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2013 sampai dengan bulan Juni 2013, dalam periode ini penelitian turun kelapangan dan mencari fakta dan data langsung ke responden penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Desa Perk. Sei Lala Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.Dengan jumlah 3534 orang.Didalam pemilihan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik penarikan sampel secara *Proposive Sampling* teknik ini dugunakan karena anggota sampel di pilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto purposive sampling yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau perhitungan tertentu.Kriteria sampel penelitian adalah Berdasarkan populasi di atas maka penulis akan memilih siapa-siapa orang yang bisa dimintai keterangan tentang data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai informan kunci. Dalam mengumpulkan data menggunakan data primer dan data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini. Untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan terperinci dalam menguji hipotesis maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi: Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Studi Kepustakaan.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif atau pengolahan data secara kualitatif. Data ynag dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian lapaoran. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pertanyaan dengan kata Tanya mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadi senantiasa akan dimanfaatkan oleh peneliti. (Lexy J. Moleong, 2006:11)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Analisa Nilai-Nilai Pada Kesenian Kuda Lumping

1.1.1 Nilai Vital

Nilai vital berhubungan dengan sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat melaksanakan kegitannya. Dalam kaitannya dengan kesenian kuda lumping, nilai vital tercermin dari adanya pemimpin dalam kesenian kuda lumping atau yang biasa disebut ketua kuda lumping yang nantinya bertindak sebagai penerima job jika ada panggilan untuk tampil. Selain ketua, dalam paguyuban atau kelompok kuda lumping juga ada gambuh, penari dan pemain musik yang juga memiliki peran penting dalam pertunjukan kuda lumping. Untuk menentukan ketua, gambuh, penari dan pemain musik dalam kesenian kuda lumping terlebih dahulu dilakukan pembentukan panitia untuk menentukan tugas masing-masing personil kuda lumping agar pelaksanaan kegiatan kesenian kuda lumping dapat berjalan lancar.Pembentukan panitia dalam kelompok kuda lumping adalah hal utama yang paling penting karena panitia inilah yang nantinya menjadi penggerak kesenian kuda lumping, baik atau buruknya kesenian kuda lumping yang mereka tampilkan akan berpengaruh terhadap eksistensi kesenian kuda lumping itu sendiri. Dalam menentukan ketua, gambuh, penari dan pemain musik ini dilakukan secara musyawarah demi terciptanya satu tujuan bersama. Setelah masing-masing personil mendapatkan perannya, maka ia harus menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing sesuai dengan hasil musyawarah yang telah disepakati bersama.

1.1.2 Nilai Religius

Nilai religius (ketuhanan) merupakan nilai mutlak yang bersumber pada keyakinan manusia. Dalam kesenian kuda lumping, nilai religius tercermin dari adanya doa-doa yang dilakukan diawal dan akhir dalam pertunjukan kesenian kuda lumping. Doa yang dilakukan merupakan doa meminta keselamatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.Pertunjukan kesenian kuda lumping bermula dari pertunjukan yang mengandung makna religi, dipercaya dengan mengadakan pertunjukan kuda lumping dapat terhindari dari gangguan makhluk-makhluk halus. Pertunjukan kuda lumping merupakan media yang bisa menghubungkan masyarakat dengan makhluk halus atau roh nenek moyang. Hal ini adalah inti utama dari makna pertunjukan kuda lumping.Kepercayaan terhadap makhluk halus atau roh nenek moyang merupakan bentuk kepercayaan masyarakat jawa pada zaman sebelum masuknya agama di pulau jawa. Adanya berbagai kegiatan yang berhubungan dengan makhluk gaib, roh-roh atau dewa-dewa merupakan suatu bentuk kepercayaan terhadap suatu keyakinan mereka.

1.1.3 Nilai Hiburan

Nilai hiburan merupakan nilai permainan dan waktu senggang yang dapat menyeimbangkan pada pengayaan kehidupan. Kesenian kuda lumping saat sekarang ini mulai disukai karena dapat memberikan suatu hiburan baru yang dapat dinikmati oleh segala kalangan. Melalui kesenian kuda lumping dapat tercipta suasana kekeluargaan yang hangat dan harmonis. Hiburan dalam kesenian kuda lumping dapat menyatukan orang tua, remaja dan anak-anak tanpa memandang status sosial, agama dan suku diantara mereka.

1.1.4 Nilai Sosial

Nilai sosial berasal mula dari keutuhan kepribadian dan sosial yang diinginkan. Nilai sosial dapat dilihat dari makna yang terkandung dalam kesenian kuda lumping, dimana manusia tersebut terlahir tidak lepas dengan lingkungan

alam dan membutuhkan kehidupan yang lebih baik, manusia juga sangat berkecimpung dan bersosialisasi dengan yang lain dan berbagai ragam. Kehidupan manusia harus menjaga dan melestarikan alam dan tidak boleh merusak alamnya karena akan mempengaruhi kehidupannya.Dalam warna yang terdapat pada kesenian kuda lumping juga mengajarkan manusia untuk berani bertanggung jawab atas halnya perbuatan yang telah dilakukan didalam kehidupanya, tidaklah saling serakah dan tidak boleh merugikan orang lain, harus menjaga kesabaran ketika mendapatkan cobaan dan tantangannya, serta menjagaga keharmonisan manusia sebagai makhluk sosial.Kuda lumping berirama musik mengandung arti kehidupan itu seperti hal nya berirama tidak seterusnya manusia itu hidup dan pasti akan meninggalkan alamnya dan sifat sifat manusia terdiri dari baik dan buruk. Di pandangan Tuhan manusia itu derajatnya sama hanya yang membedakan adalah ahlak atau perbuatan yang dilakukan manusia selama hidupnya, dan juga Tuhan tidak memilih kepada hambanya namun manusia itu telah memiliki sifat-sifat baik dan buruknya perbuatan manusia selama hidupnya dan harus mengenal kepada yang maha penciptanya dikarenakan manusia itu mahluk yang sempurna dibandingkan yang lainya.

1.1.5 Nilai Estetika

Nilai estetika adalah nilai yang berhubungan dengan keindahan. Keindahan-keindahan dalam kesenian kuda lumping terdapat pada gerakan, tata rias, tata busana, property, dan iringan musik. Keindahan gerak meliputi keseimbangan dan simetris gerak dalam tari kuda lumping. Keindahan tata rias terdapat dalam kemeriahan, ketebalan dan warna yang mencolok dalam pemakaian riasan sehingga memunculkan karakter penari kuda lumping. Keindahan tata busana terdapat kemeriahan warna busana yang dipakai. Keindahan properti yang digunakan untuk mendukung tarian kuda lumping. Serta keindahan yang tercipta dari iringan musik yang menampilkan kesesuaian gerak dengan iringan gong, gendang, kenong dan saron sebagai alat musik khas kuda lumping. Dan perpaduan dari tiap aspek keindahan yang terdapat pada kesenian kuda lumping tersebut telah menciptakan suatu kesatuan yang harmonis dan serasi menjadi suatu keindahan dalam kesenian kuda lumping.

1.1.6 Nilai Historis

Nilai historis merupakan nilai sejarah dari suatu objek tertentu. Nilai sejarah dari kesenian kuda lumping menceritakan tentang kisah perjuangan Raden Patah, yang dibantu oleh Sunan Kalijaga, melawan penjajah Belanda. Versi lain menyebutkan bahwa, tarian ini mengisahkan tentang latihan perang pasukan Mataram yang dipimpin Sultan Hamengku Buwono I, Raja Mataram, untuk menghadapi pasukan Belanda. Pada intinya kesenian kuda lumping merupakan kesenian yang menceritakan tentang peperangan dalam mempertahankan kemerdekaan di tanah jawa.

1.2 Analisis Nilai-Nilai Kesenian Kuda Lumping Terhadap Nilai-Nilai Pancasila

1.2.1 Nilai Vital Terhadap Nilai Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Nilai vital dalam kesenian kuda lumping terletak pada pembentukan panitia kesenian kuda lumping yang terdiri dari ketua, gambuh, penari dan pemain

music kuda lumping, dimana panitia inilah yang nantinya menjadi motor penggerak eksistensi kesenian kuda lumping di tengah masyarakat. Pembentukan panitia dalam kesenian kuda lumping ini dilakukan secara musyawarah. Pengambilan keputusan secara musyawarah ini sesuai dengan pengamalan sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan butir ketiga yaitu mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 4.10
Nilai vital Terhadap Nilai Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Nilai Kuda Lumping	Nilai Pancasila	Kesimpulan
Nilai vital berhubungan dengan sesuatu yang berguna bagi manusia untuk melaksanakan kegiatannya. Dalam kesenian kuda lumping pembentukan panitia merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan kuda lumping, karena jika panitia sudah terbentuk maka pelaksanaannya akan lebih muda karena tiap orang yang terlibat dalam kesenian kuda lumping dapat mengetahui dan menjalankan tugasnya masing-masing. Dan pembentukan panitia ini dilakukan secara musyawarah.	Dalam butir-butir pengamalan pancasila sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan, butir ketiga disebutkan untuk Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.	Ada nilai kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan.

Sumber : Data Olahan 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai pancasila pada sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan terdapat pada nilai vital dalam kesenian kuda lumping, hal ini di dukung dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada 17 responden, dimana 14 orang responden mengatakan bahwa pembentukan panitia merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan segala hal dalam kesenian kuda lumping

1.2.2 Nilai Religius Terhadap Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa

Kesenian kuda lumping bermula dari pertunjukan yang mengandung makna religi, dipercaya dengan mengadakan pertunjukan kuda lumping dapat terhindari dari gangguan makhluk-makhluk halus. Pertunjukan kuda lumping merupakan media yang bisa menghubungkan masyarakat dengan makhluk halus atau roh nenek moyang. Hal ini menunjukan bahwa pada zaman dahulu masyarakat jawa sudah memiliki suatu kepercayaan hal ini terlihat dari adanya kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk kepercayaan terhadap sesuatu selain manusia. Berawal dari kepercayaan terhadap makhluk-makhluk gaib dan perkembangan zaman yang mulai membawa agama ke tengah-tengah mayarakat maka masyarakat mulai meninggalkan kepercayaan terhadap makhluk gaib dan roh-roh nenek moyang dan mulai mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan memeluk satu agama sebagai bentuk kepercayaan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.11

Nilai Religius Terhadap Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa

Nilai Kuda Lumping	Nilai Pancasila	Kesimpulan
Nilai religius merupakan nilai mutlak yang bersumber pada keyakinan manusia. Dan kesenian kuda lumping merupakan suatu pertunjukan yang menunjukan adanya kepercayaan dan keyakinan masyarakat jawa terhadap adanya kekuatan lain diluar kemampuan manusia	Di dalam butir-butir pengamalan Pancasila pada sila Ketuhanan Yang Maha Esa dikatakan bahwa manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.	Ada nilai Ketuhanan Yang Maha Esa

Sumber : Data olahan 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui kepercayaan terhadap makhluk gaib dan roh-roh nenek moyang pada kesenian kuda lumping oleh masyarakat jawa pada zaman sebelum masuknya agama mengandung nilai-nilai religius karena walaupun pada saat itu agama belum masuk ke pulau jawa namun masyarakat sudah meyakini adanya keketuan diluar kekuatan manusia. Keyakinan dan kepercayaan tersebut juga diakui oleh bangsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan pengamalan sila Ketuhanan Yang Maha Esa pada butir kedua yaitu manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.

1.2.3 Nilai Hiburan Terhadap Nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Hiburan yang disajikan dalam kuda lumping dapat menciptakan suasana kekeluargaan yang hangat dan harmonis di tengah masyarakat. Hiburan dalam kesenian kuda lumping dapat menyatukan orang tua, remaja dan anak-anak tanpa

memandang status sosial, agama dan suku diantara mereka. Jika dilihat kaitannya dengan pancasila, maka hal itu sesuai dengan pengamalan pancasila butir pertama yaitu mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Nilai Hiburan Terhadap Nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Nilai Kuda Lumping	Nilai Pancasila	Kesimpulan
Melalui hiburan kesenian kuda lumping dapat tercipta suasana kekeluargaan di tengah masyarakat.	Di dalam butir-butir pengamalan sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia pada butir pertama dinyatakan sila kelima ini mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.	Ada nilai Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sumber: Data olahan 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ada nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia karena dalam hiburan yang ditampilkan pada kesenian kuda lumping dapat menciptakan suasana kekeluargaan di tengah masyarakat dan melalui kesenian kuda lumping masyarakat dari semua kalangan dapat berkumpul menjadi satu tanpa membedakan status sosial, usia, agama dan suku diantara mereka. Hal ini sesuai dengan pengamalan sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia butir pertama yaitu mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.

1.2.4 Nilai Sosial Terhadap Nilai Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab

Dalam kesenian kuda lumping terkandung banyak nilai-nilai sosial, dimana manusia tersebut terlahir tidak lepas dengan lingkungan alam dan membutuhkan kehidupan yang lebih baik, manusia juga sangat berkecimpung dan bersosialisasi dengan yang lain. Kehidupan manusia harus menjaga dan melestarikan alam dan tidak boleh merusak alamnya karena akan mempengaruhi kehidupannya.Dalam warna yang terdapat pada kesenian kuda lumping juga mengajarkan manusia untuk berani bertanggung jawab atas halnya perbuatan yang telah dilakukan didalam kehidupanya, tidaklah saling serakah dan tidak boleh merugikan orang lain, harus menjaga kesabaran ketika mendapatkan cobaan dan tantangannya, serta menjagaga keharmonisan manusia sebagai makhluk sosial.Kuda lumping berirama musik mengandung arti kehidupan itu seperti hal nya berirama tidak seterusnya manusia itu hidup dan pasti akan meninggalkan alamnya dan sifat-sifat manusia terdiri dari baik dan buruk. Di pandangan Tuhan manusia itu derajatnya sama hanya yang membedakan adalah ahlak atau

perbuatan yang dilakukan manusia selama hidupnya, dan juga Tuhan tidak memilih kepada hambanya namun manusia itu telah memiliki sifat-sifat baik dan buruknya perbuatan manusia selama hidupnya dan harus mengenal kepada yang maha penciptanya dikarenakan manusia itu mahluk yang sempurna dibandingkan yang lainya. Jika dilihat kaitanya dengan pancasila, nilai-nilai tersebut sesuai dengan pengamalan sila kemanusiaan yang adil dan beradab pada butir pertama yaitu mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, serta butir ketujuh yaitu gemar melakukan kegiatan kemanusiaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13

Nilai Sosial Terhadap Nilai Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab

Nilai Kuda Lumping	Nilai Pancasila	Kesimpulan
Nilai sosial mengajarkan manusia untuk menjaga dan melestarikan alam, mengajarkan manusia untuk berani bertanggung jawab atas halnya perbuatan yang telah dilakukan didalam kehidupanya, tidaklah saling serakah dan tidak boleh merugikan orang lain, harus menjaga kesabaran ketika mendapatkan cobaan dan tantangannya, serta menjagaga keharmonisan manusia sebagai makhluk sosial, pandangan Tuhan manusia itu derajatnya sama hanya yang membedakan adalah ahlak atau perbuatan yang dilakukan manusia selama hidupnya.	Di dalam sila kemanusiaan yang adil dan beradab pada butir pertama yaitu mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, serta butir ketujuh yaitu gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.	Ada nilai kemanusiaan yang adil dan beradab.

Sumber : Data olahan 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai kemanusiaan yang adil dan beradab terdapat pada nilai sosial yang terkandung dalam kesenian kuda lumping yang mengajarkan manusia untuk menjaga dan melestarikan alam, mengajarkan manusia untuk berani bertanggung jawab atas halnya perbuatan yang telah dilakukan didalam kehidupanya, tidaklah saling serakah dan tidak boleh

merugikan orang lain, harus menjaga kesabaran ketika mendapatkan cobaan dan tantangannya, serta menjagaga keharmonisan manusia sebagai makhluk sosial, pandangan Tuhan manusia itu derajatnya sama hanya yang membedakan adalah ahlak atau perbuatan yang dilakukan manusia selama hidupnya. Hal itu tercermin dalam butir-butir pengamalan sila kemanusiaan yang adil dan beradab pada butir pertama yaitu mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Serta pada butir ketujuh yaitu gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.

1.2.5 Nilai Estetika Terhadap Nilai Persatuan Indonesia

Keindahan-keindahan dalam kesenian kuda lumping terdapat pada gerakan, tata rias, tata busana, property, dan iringan musik. Perpaduan dari tiap aspek keindahan yang terdapat pada kesenian kuda lumping tersebut telah menciptakan suatu kesatuan yang harmonis dan serasi menjadi suatu keindahan dalam kesenian kuda lumping, karena walaupun adanya banyak aspek dalam kesenian kuda lumping namun perbedaan dari tiap aspek itu jika disatukan maka akan menjadi selaras dan serasi. Dalam kaitanya dengan pancasila perbedaan yang disatukan ini mencerminkan adanya persatuan atas dasar bhineka tunggal ika yang memiliki makna walaupun berbeda-beda tapi tetap satu jua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Nilai Estetika Terhadap Nilai Persatuan Indonesia

Nilai Kuda Lumping	Nilai Pancasila	Kesimpulan
Keindahan-keindahan dalam kesenian kuda lumping terdapat pada gerakan, tata rias, tata busana, property, dan iringan musik. Perpaduan dari tiap aspek keindahan yang terdapat pada kesenian kuda lumping tersebut telah menciptakan suatu kesatuan yang harmonis dan serasi menjadi suatu keindahan dalam kesenian kuda lumping, karena walaupun adanya banyak aspek dalam kesenian kuda lumping namun perbedaan dari tiap aspek itu jika disatukan maka akan menjadi selaras dan serasi	Di dalam pengamalan sila persatuan Indonesia pada butir ke enam yaitu mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhineka Tunggal Ika	Ada nilai Persatuan Indonesia

Sumber : Data olahan 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai persatuan Indonesia terdapat pada nilai estetika dalam kesenian kuda lumping karena keindahan-keindahan dalam kesenian kuda lumping terdapat pada berbagai aspek seperti gerakan, tata rias, tata busana, property, dan iringan musik. Perpaduan dari tiap aspek keindahan yang terdapat pada kesenian kuda lumping tersebut telah menciptakan suatu kesatuan yang harmonis dan serasi menjadi suatu keindahan dalam kesenian kuda lumping, karena walaupun adanya banyak aspek dalam kesenian kuda lumping namun perbedaan dari tiap aspek itu jika disatukan maka akan menjadi selaras dan serasi. Adanya perbedaan-perbedaan tetapi memiliki satu kesatuan dan tujuan ini sesuai dengan makna Bhineka Tunggal Ika, dan Bhineka Tunggal Ika merupakan bagian dari sila persatuan Indonesia yang disebutkan dalam butir keenam yaitu mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhineka Tunggal Ika.

1.2.6 Nilai Historis Terhadap Nilai Persatuan Indonesia

Nilai historis pada kesenian kuda lumping menceritakan tentang kisah peperangan para pejuang melawan penjajah Belanda untuk mempertahankan kemerdekaan di pulau jawa. Semangat juang dan keberanian para pejuang untuk berkorban demi kemerdekaan bangsa mencerminkan semangat Persatuan Indonesia seperti yang tertulis dalam pengamalan sila persatuan Indonesia pada butir kedua yaitu sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan Negara dan bangsa apabila diperlukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Nilai Historis Terhadap Nilai Persatuan Indonesia

Nilai Kuda Lumping	Nilai Pancasila	Kesimpulan
Nilai historis pada kesenian kuda lumping menceritakan tentang kisah peperangan para pejuang melawan penjajah Belanda untuk mempertahankan kemerdekaan di pulau jawa	Di dalam pengamalan sila persatuan Indonesia pada butir kedua yaitu sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan Negara dan bangsa apabila diperlukan	Ada nilai Persatuan Indonesia

Sumber : Data olahan 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai persatuan Indonesia terdapat pada nilai historis dalam kesenian kuda lumping karena kesenian kuda lumping merupakan kisah perjuangan melawan penjajah belanda demi mempertahankan kemerdekaan di tanah jawa dan hal itu merupakan cerminan dari sila persatuan Indonesia pada butir kedua yaitu sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan Negara dan bangsa apabila diperlukan.

Setelah peneliti mengadakan wawancara kepada 17 Masyarakat Desa Perkebunan Sungai Lala. Peneliti hasil sebagai berikut :

Tabel. 4.16
Tabel – Tabel yang Mendukung Hipotesis

Nomor Tabel	Uraian
4.10	Nilai Vital adalah salah satu nilai pada Kesenian Kuda Lumpig yang sesuai dengan pemahaman sila keempat
4.11	Nilai Religius adalah salah satu nilai pada Kesenian Kuda Lumping yang sesuai dengan pemahaman sila Ketuhanan Yang Maha Esa
4.12	Nilai Hiburan adalah salah satu nilai pada kesenian Kuda Lumping yang sesuai dengan pemahaman sila kemanusiaan yang adil dan beradab.
4.13	Nilai sosial adalah salah satu nilai pada kesenian Kuda Lumping yang sesuai dengan pemahaman sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
4.14	Nilai estetika adalah salah satu nilai pada kesenian Kuda Lumping yang sesuai dengan pemahaman sila persatuan Indonesia.
4.15	Nilai historis adalah salah satu nilai pada kesenian Kuda Lumping yang sesuai dengan pemahaman sila persatuan Indonesia.

Sumber : Data Olahan 2013

Dari tabel 4.16 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah tabel dari wawancara yang penulis laksanakan kepada responden yang mendukung hipotesis adalah berjumlah 6 pertanyaan atau setelah dianalisis, yaitu berjumlah 6 tabel.

Untuk mengetahui kesimpulan dari setiap tabel yang mendukung hipotesis, maka dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.17

Rekapitulasi Jawaban Wawancara Responden Penelitian Analisis Nilai-Nilai Pancasila Pada Seni Budaya Kuda Lumping Di Desa Perk. Sei Lala Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

No	Keterangan	Kesimpulan
1	Tabel 4.10 Nilai Vital Terhadap Nilai Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hiknat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan	Ada Nilai Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan
2	Tabel 4.11 Nilai Religius Terhadap Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa	Ada Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa
3	Tabel 4.12 Nilai Hiburan Terhadap Nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh	Ada Nilai Keadilan Sosail Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

	Rakyat Indonesia	
4	Tabel 4.13 Nilai Sosial Terhadap Nilai Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab	Ada Nilai Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab
5	Tabel 4.14 Nilai Estetika Terhadap Nilai Persatuan Indonesia	Ada Nilai Persatuan Indonesia
6	Tabel 4. 15 Nilai Historis Terhadap Nilai Persatuan Indonesia	Ada Nilai Persatuan Indonesia

Sumber : Data olahan 2013

Dari rekapitulasi di atas dapat dilihat adanya nilai-nilai Pancasila pada seni budaya kuda lumping di desa Perk. Sei Lala Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

PENUTUP

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang analisis nilai-nilai pancasila pada seni budaya kuda lumping di desa perkebunan sungai lala kecamatan sungai lala kabupaten Indragiri hulu, maka penulis mengambil kesimpulan terdapat nilai-nilai pada kesenian kuda lumping yang sesuai dengan nilai-nilai pada pancasila yakni nilai vital sesuai dengan pemahaman sila Kerakyatan yang di pimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Nilai religius yang sesuai dengan pengamalan sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Nilai hiburan yang sesuai dengan sila Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai sosial yang sesuai dengan pengamalan sila Kemanusiaan yang adil dan beradab. Nilai estetika yang sesuai dengan pengamalan sila persatuan Indonesia. Nilai historis yang sesuai dengan pengamalan sila persatuan Indonesia.

Dari kesimpulan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah diterima, yakni Hipotesis yang penulis ajukan adalah “terdapat nilai-nilai pancasila pada seni budaya kuda lumping di desa perkebunan sungai lala kecamatan sungai lala kabupaten Indragiri hulu”. yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai pancasila pada seni budaya kuda lumping di desa perkebunan sungai lala kecamatan sungai lala kabupaten Indragiri hulu menunjukkan terdapat yaitu sebanyak 6 Tabel.

Saran :

1. Kesenian kuda lumping sebaiknya terus dikembangkan dan ditampilkan secara lebih menarik dan penuh makna agar kesenian kuda lumping tidak hanya menjadi hiburan semata melainkan juga dapat menjadi media untuk meningkatkan rasa cinta tanah air Indonesia yang kaya akan budaya.
2. Kesenian kuda lumping sebaiknya juga dituliskan dalam sebuah buku agar memudahkan para pembaca untuk memahami makna-makna yang terdapat pada kesenian kuda lumping.

3. Dukungan dan kerjasama dengan pihak pemerintah hendaknya harus terus ditingkatkan untuk memajukan seni budaya kuda lumping di Indonesia agar tidak diambil oleh Negara lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis teidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan teriman kasih kepada yang terhormat :

Melalui kesempatan ini penulis ingin mengcapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa memberi bantuan baik moril maupun materil ;

1. Bapak Prof. Dr. Ashaludin Jalil, M.Si selaku rektor Universitas Riau yang telah bersedia memberi peluang kepada penulis untuk memperoleh ilmu perndidikan di Universitas Riau.
2. Bapak Dr.H.M Nur Mustafa, M.Si selaku dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
4. Bapak Drs. Zahirman, MH Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, dan selaku pembimbing I yang selalu meluangkan waktunya dan selalu sabar dalam memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak Drs. Hambali, M.Si selaku Ketua Labor Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
6. Bapak Drs. Ahmad Edison, M.Si selaku dosen program Studi Pendidikan Pancasila dan selaku pembimbing II yang selalu meluangkan waktunya dan selalu sabar dalam memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
7. Bapak Supentri S.Pd selaku sekretaris program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
8. Bapak dan ibu dosen program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Serta pak Jumili Arianto, S.Pd, pak Haryono, S.Pd dan Pak Separen , M.H. Terimakasih Telah memberikan motivasi, masukan-masukan sehingga memudahkan penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa untuk Ayahanda tercinta Suwandi dan Ibunda tercinta Suryati yang telah memberikan semangat dan kasih sayang yang luar biasa kepada penulis dan selalu memberikan dukungan moril dan materiil sehingga penulis dapat menjadi lebih baik lagi.
10. Buat sahabat tersayang penulis yaitu Pitri Aprillia, Ulan Sari, Dwita Pradini, Sosmilianti, Al-Ghazali Kamil, Ryan Prayogi, Muhafis, Zulfitri, Noviani Putri, Supriadi, Kartika, Wahyu Nirmala sari, dan teman-teman angkatan 2009 yang telah memberi semangat.

DAFTAR PUSTAKA

Aman, Sofyan, dkk. 1981. Pedoman Didaktik Metodik Pendidikan Moral dan Pancasila, Jakarta, PN Balai Pustaka

Bouvier, Helene. 2002. Seni Musik dan Pertunjukan Dalam Masyarakat Madura, Jakarta

Darmodhiharjo Darji, dkk. 1991, Santiaji Pancasila, Surabaya. Usaha Nasional

Eddison, Ahmad. 2007. Metodologi Penelitian: Pekanbaru, Cendekia Insani

Hadi, Drs Amirul, 2005. Metoologi Penelitian Pendidikan:Bandung, Pustaka Satia

http://id.m.wikipedia.org/wiki/kabupaten_indragiri_hulu#section_1

Ismaun, 1981. Tinjauan Pancasila Dasar Filsafat Negara Republik Indonesia, bandung. CV Yulianti

Kaelan, 2004. Pendidikan Pancasila: Yogyakarta, Paradigma

Kansil, 1980. Pancasila dan UUD 1945, cet Pednya Pramita. Jakarta

Kartohadikoesoemo, Soetardjo. 1984. Desa: Jakarta, PN Balai Pustaka

Koentjaraningrat. 1984. Kebudayaan Jawa: Jakarta, PN Balai Pustaka

Sedyawati, Edi, dkk, 2000, Seni Petunjukan, Jakarta. Universitas Indpnesia

Soekanto Soerjono, 1990. Pengantar Sosiologi. Jakarta. Raja Grafindo

Saferodien Bahar, 1992. Risalah Bandung BPUPKI-PPKI 29 Mei 1945 – 19 Agustus 1945. Edisi Kedua, Jakarta: SeNeg RI

Syadalai, MA, Ahmad. 1997. Filsafat Umum. Jakarta : Pustaka Setia

Suwarno, P.J. Pancasila Budaya Bangsa Indonesia. hlm. 12. UUD 1945

Tim Filsafat UGM. 2005. Pendidikan Pancasila. Edisi 2. Jakarta: Universitas Terbuka